

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan mengenai status kesehatan nasional pada capaian target pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan secara global jumlah wanita meninggal dunia setiap harinya mencapai 830 jiwa. Hal ini terjadi karena komplikasi selama kehamilan dan persalinan, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 216/100.000 kelahiran hidup. Rasio AKI di Negara berkembang mencapai 99%. Hal ini terjadi karena komplikasi kehamilan, persalinan, dan kelahiran yang dialaminya.

Persalinan dan kelahiran sebagai kejadian fisiologis yang terjadi meliputi pengeluaran bayi, plasenta, dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Sejatinya seorang wanita yang menjalani persalinan pasti menginginkan persalinannya berjalan dengan lancar tanpa hambatan dengan bayi yang lahir lengkap dan sempurna dengan segala keunikan yang dimilikinya. Namun tidak jarang dalam proses persalinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti mengalami hambatan yang mengakibatkan harus dilakukan pertolongan lain dengan alat bantu *vacum forcep* atau bahkan melalui tindakan pembedahan yaitu *sectio caesarea*, baik karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya ataupun karena keinginan pribadi pasien, yang sudah tidak menjadi hal tabu dikalangan masyarakat (Eriyani, et.al., 2018). Tindakan pembedahan *sectio caesarea* yang dilakukan dapat berupa *sectio caesarea* biasa ataupun *sectio caesarea* yang menggunakan metode *eracs*. Pada dasarnya diantara kedua tindakan pembedahan ini, yang menjadi pembeda adalah obat pereda nyeri yang digunakan, baik obat yang diberikan terjadwal melalui infus ataupun obat yang berikan dengan cara dikonsumsi secara langsung.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, angka tindakan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 mencapai 15.679 dari 171.975 persalinan atau sekitar 9,1%. Angka tindakan *sectio caesarea* di

Provinsi Lampung meningkat pada tahun 2019 menjadi 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Dinkes Provinsi Lampung, 2019). Menurut laporan Kendali Mutu Kendali Biaya (KMKB), tindakan *sectio caesarea* apabila dilakukan sesuai indikasi medis dapat mencegah terjadinya mortalitas atau kematian ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2018). Tindakan *sectio caesarea* secara medis dilakukan karena beberapa indikasi diantaranya indikasi ibu dan indikasi janin. Indikasi ibu meliputi riwayat *sectio caesarea* sebelumnya dan preeklamsia berat atau hipertensi dalam kehamilan. Sementara itu untuk indikasi janin meliputi ketuban pecah dini, disproporsi sefalo pelvik (ketidakseimbangan ukuran bayi dengan rongga panggul ibu), oligohidromnion (air ketuban sedikit), kelainan posisi atau presentasi bayi di jalan lahir, dan persalinan tidak maju (Prihatini, 2021).

Masalah yang sering dialami oleh ibu post partum *sectio caesarea* salah satunya adalah ketidakefektifan ibu menyusui karena produksi ASI yang tidak adekuat. Menurut Putrianingsih & Haniyah (2022), hambatan menyusui yang terjadi pada ibu post partum *sectio caesarea* disebabkan karena adanya penurunan hormon oksitosin dan prolactin yang berperan dalam kelancaran produksi ASI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Jati (2020), yang menyatakan bahwa ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Di Indonesia pada tahun 2018 bayi yang disusui dalam satu jam pertama kehidupan berjumlah 64,5%, yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama berjumlah 58,2%. Pada tahun 2021 kurang dari separuh bayi yang disusui dalam satu jam pertama kehidupan mengalami penurunan menjadi 52,5%, dan bayi yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama mengalami penurunan menjadi 48,6% (UNICEF, 2023). UNICEF dan WHO mengimbau agar ibu yang bekerja tetap dapat menyusui secara optimal. Pemberian ASI eksklusif di Indonesia tahun 2018 mencapai 65,16%, hal tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia yaitu sebanyak 90% (Srimiyati et al., 2021). Hasil penelitiannya menurut Putrianingsih & Haniyah (2022), menunjukkan 82%

ibu dengan metode persalinan *sectio caesarea* mengalami masalah kelancaran produksi ASI. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Firda Purnama Ramadhani & Diah Astutiningrum dengan judul Asuhan Keperawatan Pasien Post Partum Spontan dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di RSUD dr. Soedirman Kebumen Pada tahun 2019. Pengetahuan ibu post partum tentang perawatan tali pusat semakin meningkat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pengetahuan dan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara mandiri.

Seorang wanita dengan kodratnya yang mengandung, melahirkan, dan menyusui, tentu tetap membutuhkan dukungan untuk menjalankan perannya secara maksimal. Peralihan peran, tugas, dan tanggung jawab ini seringkali tidak terealisasi secara maksimal, yang disebabkan karena faktor kurangnya pengetahuan dan ketidaksiapan. Pada orang tua baru umumnya belum cukup berpengalaman dalam mengurus dan mengasuh anaknya. Orang tua baru sejatinya perlu dibekali banyak hal terkhusus ilmu pengetahuan untuk mengasuh dan merawat anak. Ilmu yang mempelajari hal ini disebut dengan parenting. Parenting adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk kelangsungan hidup dan perkembangan pada anak (Caldwell, 2018). Parenting merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya (Kohn dalam Tarmuji, 2019). Parenting juga dapat didefinisikan sebagai proses yang mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial dan intelektual anak (Santrock, 2018). Ilmu parenting berperan penting terhadap pola asuh yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu perlu dilakukan *support education* untuk menciptakan pola pengasuhan dan perawatan yang optimal terhadap anak yang dinantikan. Intervensi *parenting support education* ini merupakan intervensi pendukung dari intervensi utama promosi pengasuhan, dimana intervensi *parenting support education* ini merupakan gabungan dari beberapa intervensi pendukung seperti intervensi edukasi orang tua: fase bayi, perawatan bayi, dan edukasi menyusui.

Di Provinsi Lampung sendiri diketahui belum adanya kelas *parenting* yang dapat memfasilitasi calon orang tua baru untuk belajar dan mengasah keterampilan dalam mengasuh dan merawat bayi baru lahir, maka penulis tertarik untuk menerapkan intervensi *parenting support education* secara berkala. Oleh karena itu penulis akan menganalisis kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida dengan intervensi *parenting support education* di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida yang diberikan intervensi *parenting support education* di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida dengan intervensi *parenting support education* di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketahui analisis tingkat peran menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketahui analisis intervensi *parenting support education* pada kesiapan peningkatan menjadi orang tua pasien *post* operasi *sectio*

caesarea primigravida di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan asuhan keperawatan khususnya keperawatan maternitas, menegnai kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida dengan intervensi parenting *support education*. Karya ilmiah ini juga dapat dijadikan landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan *evidence based*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perawat

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi masukan, informasi sekaligus motivasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida untuk melakukan edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir sejak trimester ketiga, agar pada trimester keempat siap mempraktikkan perawatan bayi dengan tepat.

b) Bagi Responden

Melalui asuhan keperawatan ini, setelah dilakukan intervensi diharapkan pengetahuan dan keterampilan responden dalam melakukan perawatan bayi meningkat sehingga dapat menerapkannya secara tepat.

c) Bagi Rs Urip Sumoharjo

Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan RS Urip Sumoharjo dapat menerapkan kelas parenting terkhusus kepada pasien *post* oprasi *sectio caesarea* primigravida untuk melakukan perawatan pada bayi baru lahir dalam rangka meningkatkan kesiapan menjadi orang tua primipara. Perawat dapat mengikutsertakan orang tua atau keluarga saat memandikan bayinya sebagai pengajaran

keterampilan agar orang tua atau keluarga dapat memahami dan dapat melakukannya secara mandiri di rumah. Perawat juga dapat menggunakan media booklet yang dibuat oleh peneliti sebagai salah satu media edukasi yang diberikan kepada pasien dan keluarga pasien.

d) Bagi Program Studi Profesi Ners Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

Dengan adanya karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan referensi pada keperawatan maternitas terkhusus dapat membuka jendela pengetahuan mengenai pentingnya kelas *parenting* bagi orang tua primipara.

E. Ruang Lingkup

Karya ilmiah ini masuk kedalam kasus keperawatan maternitas, jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode pendekatan *study case*, dengan prosedur pengumpulan data melalui amanesis dan observasi. Penelitian ini berjudul analisis kesiapan peningkatan menjadi orang tua pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida dengan intervensi *parenting support education*. Penelitian ini dilakukan terhadap pasien *post* operasi *sectio caesarea* primigravida yang dirawat di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Provinsi Lampung tahun 2024, dengan jumlah satu pasien. Penelitian ini dilaksanakan pada 6-11 Mei 2024.